

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang ditujukan untuk menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar berdaya saing secara nasional ataupun global. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menyatakan bahwa SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan pada pendidikan vokasi, yaitu menghasilkan tenaga terampil yang mampu memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri sehingga dapat mengembangkan potensi diri untuk diadopsi dan diadaptasi. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sistem pendidikan sekarang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan guru berperan menjadi fasilitator belajar, model pembelajaran, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang mendukung terhadap tujuan pembelajaran yang ingin di capai. (Sanjaya, 2012)

Menurut Djamaludin & Wardana (2019) Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan materi dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memperoleh informasi berupa ilmu dan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan kepercayaan pada siswa. Pane & Dasopang (2017), mengatakan bahwa pembelajaran adalah susunan kegiatan yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran agar saling berinteraksi satu sama lain, sehingga akan tercapainya tujuan yang ditentukan.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat mata pelajaran yang bersifat selaras dengan program keahlian. Mata pelajaran kejuruan akan terdapatnya pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik memegang peran penting dalam sekolah kejuruan, karena dengan diadakannya kegiatan praktik kejuruan membuat siswa dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Kegiatan praktikpun akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh teori, sarana

dan prasarana yang memadai seperti dokumen pendukung, laboratorium, bengkel, ruang kerja, alat kerja utama, dan lain-lain (Wena, 2012)

Salah satu mata pelajaran dasar program keahlian otomotif di SMK yaitu Gambar Teknik. Mata pelajaran ini bertujuan untuk pengenalan awal siswa teknik salah satunya otomotif, karena dari sebuah gambar bisa merancang sebuah benda, menganalisa, menghitung dan membaca gambar. Oleh karena itu, fungsi gambar teknik sangatlah penting untuk peserta didik ketahui.

Materi pada mata pelajaran gambar teknik merupakan materi dasar yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran matapelajaran yang lainnya di smk, untuk itu perlu sekali peserta didik mendapatkan pemahaman yang sangat baik. Dari hasil pengamatan penulis ke SMK Negeri 8 Bandung, pembelajaran mata pelajaran gambar teknik berlangsung hanya berdasarkan buku paket yang hanya dimiliki guru, dan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* dengan metode ceramah sedangkan mata pelajaran gambar teknik baiknya banyak dilakukan praktek diberi permasalahan dan menggali informasi sendiri agar peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, model pembelajaran *Direct Intruction* membuat peserta didik kurang terampil dalam pemecahan masalah dan hanya terfokus apa yang hanya disampaikan oleh pendidik, sehingga akan mudah lupa dan cenderung peserta didik tidak kreatif yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi tidak maksimal.

Kondisi ini menyebabkan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal, sehingga peserta didik mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada angka 71. Berdasarkan nilai Tugas harian matapelajaran gambar teknik dari salah satu kelas X yang terdapat di SMK Negeri 8 Bandung hampir 85% peserta didik belum mencapai KKM.

Ditinjau dari permasalahan tersebut, kegiatan pembelajaran peserta didik yang diperlukan di SMK Negeri 8 Bandung ini memerlukan pengembangan dan pembaharuan. proses pembelajaran praktik menggambar yang menyenangkan, memperhatikan keinginan peserta didik, membangun pengetahuan dari apa yang siswa ketahui, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang selaras dengan tujuan pembelajaran, memberikan

kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, menghargai pencapaian masing-masing peserta didik (Depdiknas, 2003)

Penulis berencana untuk melakukan observasi secara langsung terhadap peserta didik untuk memberikan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) pada salah satu mata pelajaran yang ada yaitu mata pelajaran Gambar Teknik dikarenakan di SMK Negeri 8 Bandung belum menggunakan model pembelajaran tersebut dan agar mampu menunjang kegiatan pembelajaran hingga dirasa merupakan kegiatan pembelajaran efektif. Perbedaan model pembelajaran PBL dengan model konvensional yaitu model konvensional pelaksanaan pembelajarannya masih berpusat pada guru dan siswa cenderung kurang kreatif, aktif dan tidak bisa memecahkan masalah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siswanto (2023) bahwa penelitian yang dilakukan adalah penggunaan *Problem Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar dan aktivitas siswa karena Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa dan prestasi belajarnya pada setiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri cenderung meningkat, hal ini terlihat pada Siklus I siswa yang aktif sejumlah 9 orang (30 %), Siklus II meningkat menjadi 17 orang (56,7 %) dan pada Siklus III sebanyak 30 orang (100 %). Keterampilan kooperatif siswa dari siklus ke siklus berikutnya juga menunjukkan adanya peningkatan yakni : 10 orang siswa (33,3 %) pada Siklus I, 19 orang siswa (63,3 %) pada Siklus II dan 30 orang siswa (100 %) pada Siklus III. Seperti yang dikemukakan oleh Tan (dalam Rusman, 2013) pembelajaran berbasis *problem* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) didasari dengan beberapa faktor diantaranya yaitu model pembelajaran PBL direkomendasikan untuk di implementasikan pada kurikulum Merdeka, kemudian juga model PBL dirasa mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam

menyelesaikan masalah dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat gambar, untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, mengidentifikasi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta sekaligus membangun pengetahuan yang benar-benar bermakna dan mampu diingat, karena menurut konsep piramida belajar Belajar yang lebih efektif adalah dengan belajar aktif, mendiskusikan hasil materi yang didapat, mempraktekan dan mempresentasikan, juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Belajar seperti ini disebut dengan belajar yang lebih aktif, dan waktu yang dibutuhkan untuk memahami konsep serta materi pelajaran menjadi lebih sedikit (Khasanah, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berinisiatif umelakukan penelitian dengan judul “**Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Menggambar Proyeksi Orthogonal**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana aktifitas pembelajaran siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui aktifitas pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut:

- a. Diketahui aktifitas pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik.
- b. Diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian pustaka, teori-teori, dan penelitian yang relevan yang dapat menunjang penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang temuan dan pembahasan yang berisikan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan, analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.